

Efektivitas Peran Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Pasuruan Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja (Studi Kasus Di UPT Balai Latihan Kerja Pasuruan)

Nur Afiatul Zumaroh¹, A'an Warul Ulum²

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Yudharta Pasuruan

E-mail korespondensi: afiatulzuma99@gmail.com

***Abstract:** This study aims to determine the role of the Work Training Center in improving the quality of the workforce in Pasuruan Regency. With the training conducted at the Pasuruan Job Training Center, it is hoped that it can provide, improve and develop skills, productivity, are ready to work, and can compete in the job market. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. The data obtained were sourced from primary data obtained directly from the Pasuruan Vocational Training Center and secondary data from scientific journals which were closely related to research. Data collection used is by interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that several factors influence effectiveness such as organizational characteristics, environmental characteristics, worker/employee characteristics, policies, and management practices. The availability of facilities and infrastructure in training is something that must be considered in assessing the effectiveness of an agency. Based on the results of this study, it can be concluded that the role of the Pasuruan Vocational Training Center is quite effective in improving the quality of the workforce in Pasuruan Regency.*

***Keywords:** Work Training Center, effectiveness, manpower*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran UPT Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan. Dengan adanya pelatihan yang dilakukan di UPT Balai Latihan kerja Pasuruan diharapkan dapat memberikan, meningkatkan, serta mengembangkan keterampilan, produktivitas, siap kerja dan dapat bersaing di pasar kerja. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang didapat bersumber dari data primer yang didapat langsung dari UPT Balai Latihan Kerja Pasuruan dan data sekunder yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungan erat terkait penelitian. Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas seperti halnya karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan, karakteristik pekerja/pegawai, kebijakan dan praktik manajemen. Tersedianya sarana dan prasarana di dalam pelatihan adalah hal yang harus diperhatikan dalam menilai keefektivitasan suatu instansi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya peran UPT Balai Latihan Kerja Pasuruan cukup efektif dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan.

Kata Kunci: Balai Latihan Kerja, efektivitas, tenaga kerja

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan laju pertumbuhan jumlah penduduk yang cukup tinggi. Ketenagakerjaan menjadi masalah yang berkepanjangan di Indonesia, disebabkan oleh rendahnya perekonomian masyarakat, banyaknya pengangguran, kurangnya lapangan pekerjaan dan rendahnya kualitas tenaga kerja yang terjadi saat ini. Sedangkan tenaga kerja itu sendiri memiliki peranan dan kedudukan yang penting dalam pembangunan, dengan adanya tenaga kerja yang berkualitas maka dapat mendukung pembangunan yang bagus bagi suatu negara. Permasalahan yang terjadi pada laju pertumbuhan adalah dimana tidak tersedianya tenaga kerja yang

kurang berkualitas, terdidik dan terampil. Tuntutan tenaga kerja yang berkualitas, terdidik dan terampil dapat mendorong para pencari kerja untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk menambah keahlian yang sesuai dengan kebutuhan di pasar kerja. (Tiara, Elvia dan Sissah, 2020)

Pemberian pendidikan dan pelatihan kerja yang ditujukan kepada setiap tenaga kerja baik untuk angkatan yang sudah bekerja maupun belum bekerja, seperti halnya pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan bahwasanya tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pemberian bekal pendidikan dan pelatihan kerja agar tenaga kerja tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan siap untuk memasuki lapangan pekerjaan dan agar memiliki bakat pada bidang tertentu (Mia, 2008). Oleh karena itu, Pemerintah mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan cara menetapkan kebijakan terkait ketenagakerjaan. Melalui Kementerian Tenaga Kerja, Pemerintah melakukan tindakan untuk mengatasi permasalahan terkait keterampilan dan pengetahuan tenaga kerja dengan menyediakan Balai Latihan Kerja (BLK) dengan tujuan agar dapat meningkatkan tenaga kerja yang berkualitas dan dapat bersaing di pasar kerja.

Balai Latihan Kerja merupakan organisasi sektor publik. Sektor publik memiliki karakteristik tertentu yang tidak melekat dalam sektor privat yaitu tidak berorientasi pada perolehan keuntungan (*profit*) namun pada kepentingan masyarakat, serta dimiliki oleh pemerintah dan bukan merupakan kepentingan pribadi (Irianto, 2012). Balai Latihan Kerja adalah sebuah wadah yang berfungsi untuk melakukan kegiatan pelatihan agar memberikan, meningkatkan, serta mengembangkan keterampilan, produktivitas, disiplin dan siap kerja yang dimana pelaksanaannya lebih mengutamakan praktik daripada teorinya. Pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan memberikan pelatihan bagi para tenaga kerja melalui berbagai latihan kerja dan keterampilan kerja. Kebijakan tersebut dikeluarkan dalam Peraturan Gubernur (Pergub) Tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Pasuruan (UPT BLK Pasuruan). UPT BLK Pasuruan merupakan salah satu UPT BLK yang memiliki banyak peminat di kalangan masyarakat. Akan tetapi, terdapat permasalahan-permasalahan yang muncul. Salah satunya adalah kurangnya pegawai yang berada di KIOS 3in1 untuk melayani mulai dari pendaftaran pelatihan, penginputan data peserta pelatihan, memberikan informasi terkait UPT BLK Pasuruan. Permasalahan selanjutnya yang terjadi adalah melonjaknya peminat pelatihan sedangkan dalam 1 tahun dibuka 5 angkatan dan pada setiap angkatan direkrut 16 orang per kelasnya.

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam suatu organisasi menurut Richard M. Steers dalam Yulzain dan Jumiati (2019) yaitu karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan, karakteristik pekerja/pegawai, kebijakan dan praktik manajemen. Selain keempat faktor itu, di dalam penelitian ini juga digunakan indikator menurut Duncan dalam Ratna (2020), dimana terdapat 3 indikator dalam suatu efektivitas, yakni: (a) Pencapaian Tujuan, merupakan upaya keseluruhan untuk mencapai tujuan yang harus dipandang sebagai suatu proses. Dalam upaya pencapaian tujuan ini terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain kurun waktupencapaian tujuan, sasaran yang konkrit, serta adanya dasar hukum dalam pelaksanaan pencapaian tujuan tersebut. (b) Integritas, adalah suatu proses pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi dan komunikasi dengan organisasi lainnya. Dalam integritas ini hendaknya suatu organisasi bekerjasama serta saling berkomunikasi dengan organisasi lainnya. (c) Adaptasi, adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu ataupun organisasi terhadap

perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Proses adaptasi memiliki beberapa indikator antara lain, yaitu: kemampuan organisasi mengikuti perubahan lingkungan sekitar, serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk pelaksanaan program pelatihan berbasis kompetensi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan penjelasan atau gambaran yang jelas tentang situasi objek yang diteliti berdasarkan hasil data yang telah dilakukan dan kemudian dituangkan dalam bentuk kata. Data yang digunakan di penelitian ini bersumber dari dua sumber yakni data primer dan data sekunder. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Wawancara Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang diteliti.

Adapun yang menjadi informan adalah kasi pelatihan dan sertifikasi, kasi pengembangan dan pemasaran, serta KIOS 3in1 di UPT Balai Latihan Kerja Pasuruan. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap peristiwa yang ada di lapangan. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan penulis guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal. Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan data-data dari UPT BLK Pasuruan untuk memperkuat hasil dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UPT Balai Latihan Kerja Pasuruan merupakan salah satu unit pelaksanaan teknis yang berada dibawah tanggung jawab Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur. Upaya yang dilakukan UPT BLK dalam meningkatkan pembangunan di sektor ketenagakerjaan adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan kerja dibidang industri agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan calon pekerja dan pemuda putus sekolah. Dengan adanya pelatihan yang dilakukan dengan maksimal diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas tenaga kerja sehingga lulusan dari UPT BLK Pasuruan dapat memenuhi lowongan pekerjaan yang telah tersedia sesuai dengan kebutuhan di pasar kerja. Adanya UPT BLK Pasuruan dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja yang memiliki kompetensi dalam bidang tertentu yang dapat dijadikan bekal untuk memasuki dunia kerja maupun dapat berwirausaha sendiri. Kompetensi ini dapat dilihat dari peserta yang telah lulusan mengikuti pelatihan di UPT BLK, yang mana dari hasil ini dapat dilihat peserta pelatihan mengalami peningkatan kualitas yang cukup baik. Dengan adanya pelatihan ini, lulusan dari UPT BLK Pasuruan memiliki kualitas kerja yang bagus sehingga memiliki keahlian dalam bidang mereka masing-masing dibandingkan dengan pekerja lain yang tidak mengikuti pelatihan sebelumnya.

Faktor yang mempengaruhi efektivitas UPT BLK Pasuruan menurut Richard M. Steers dalam Yulzain dan Jumiati (2019), sebagai berikut:

(1) Karakteristik Organisasi

UPT BLK Pasuruan memiliki struktur organisasi terdiri dari beberapa bagian yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Seperti halnya kepala UPT BLK yang menjalankan tugas dan fungsi

UPT BLK, Kasubag Tata Usaha yang mengelola urusan administrasi, tata usaha dan lainnya, Kasubag Pelatihan dan Sertifikasi dimana bertugas menangani kejuruan pelatihan serta sertifikat peserta pelatihan, Kasubag Pengembangan dan Pemasaran bertugas mengatasi terkait pengembangan UPT BLK agar lebih banyak kerjasama dengan instansi lain dan memasarkan terkait pelatihan di UPT BLK, KIOS 3in1 yang memiliki tugas untuk melayani kebutuhan masyarakat terkait lowongan pekerjaan, pendaftaran pelatihan, dan memberikan informasi terkait pelatihan. Kemudian terdapat pejabat fungsional yang melaksanakan kegiatan sesuai dengan bidangnya seperti halnya instruktur yang bertugas untuk melaksanakan pelatihan yang sesuai dengan bidang ahlinya.

(2) Karakteristik Lingkungan

Karakteristik lingkungan terdiri dari 2 aspek, yaitu: karakteristik lingkungan internal yang merupakan berasal dari dalam UPT Balai Latihan Kerja Pasuruan itu sendiri dan karakteristik lingkungan eksternal yang berasal dari luar UPT BLK seperti halnya kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan pelatihan pada UPT BLK. Setiap tahunnya, UPT BLK Pasuruan memenuhi kebutuhan di pasar kerja dengan membuka kejuruan yang diminati.

(3) Karakteristik Pegawai

Karakteristik Pegawai dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan UPT BLK Pasuruan dalam mencapai suatu tujuan. Setiap pegawai memiliki karakteristik yang berbeda-beda, namun dengan perbedaan karakteristik adanya kesadaran dan rasa saling menghormati di dalam suatu instansi proses pencapaian tujuan UPT BLK tetap terlaksana.

(4) Kebijakan dan Praktik manajemen

Kebijakan dan praktik manajemen adalah hal yang penting bagi berjalannya UPT BLK karena merupakan faktor penentu dalam pencapaian tujuan dari UPT itu sendiri. UPT BLK Pasuruan memiliki tujuan utama yakni meningkatkan kompetensi tenaga kerja dan menentukan kemitraan dalam rangka memenuhi kebutuhan di pasar kerja. UPT BLK Pasuruan juga melakukan mekanisme yang jelas yaitu dengan melakukan kegiatan pelatihan yang sesuai dengan standar pelatihan kerja nasional serta UPT BLK Pasuruan mampu menciptakan lingkungan yang berprestasi yaitu dengan meningkatkan kualitas tenaga kerja.

Menurut Duncan dalam Ratna (2020), terdapat tiga indikator yang mempengaruhi suatu efektivitas, sebagai berikut:

(1) Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan merupakan upaya keseluruhan untuk mencapai suatu tujuan. Upaya pencapaian ini adalah untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja yang mampu bersaing di pasar global. Pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan oleh UPT BLK Pasuruan pada Tahun 2020 berasal dari dua sumber, yaitu: berasal dari APBN yang berisikan 39 kelas pelatihan dan dari APBD yang berisikan 12 kelas pelatihan yang dimana seluruh kelas berisikan 16 orang. Pelaksanaan pelatihan di setiap sub kejuruan berbeda-beda ada yang dilaksanakan selama 160 jam, 240 jam per subkejuruan sesuai dengan keputusan dari pihak UPT BLK Pasuruan itu sendiri.

(2) Integritas

Integritas adalah suatu proses pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi dan komunikasi dengan organisasi-organisasi lain. Dalam pelatihan, rencana yang penting merupakan hal yang utama, seperti halnya subkejuruan yang akan dibuka,

berapa lama waktu pelaksanaannya, atau yang lainnya. Selain itu hal penting yang harus diperhatikan adalah menjalin komunikasi dengan pihak ketiga agar lulusan dari pelatihan yang sudah disertifikasi dapat lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan, seperti pada UPT BLK Pasuruan yang beberapa kali dipercayai oleh perusahaan untuk menyeleksi lulusan pelatihan tersebut untuk di terima pekerjaan, salah satunya perusahaan PT. Indolakto, PT. NPR, PT. ATI, dan lainnya. Selain dengan perusahaan, UPT BLK telah bekerjasama dengan beberapa sekolah dan pesantren. Sekolah yang telah bekerjasama dengan UPT BLK ini adalah SMK Darut Taqwa, SMA Taman Madya, SMA Al-Azhar sedangkan pada pesantren UPT BLK melaksanakan program pelatihan dengan pesantren Al-Yasini dan pesantren Audah Putri. UPT BLK Pasuruan juga bekerjasama dengan pemerintah desa salah satunya dengan mengadakan pelatihan di Tongas, Probolinggo.

(3) Adaptasi

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan agar dapat menyelaraskan suatu organisasi atau individu terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan. Proses terjadinya adaptasi terdapat beberapa indikator antara lain adalah kemampuan organisasi untuk mengikuti perubahan lingkungan serta adanya sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan pelatihan tersebut. Pelatihan yang diadakan di UPT Balai Latihan Kerja Pasuruan sesuai dengan kejuruan apa yang dibutuhkan di pasar kerja dan kejuruan apa yang diminati masyarakat. Selain itu, terkait dengan proses adaptasi dapat dilihat dengan sarana dan prasarana yang digunakan pada saat pelatihan dilaksanakan. Maka dari itu, tersedianya tempat dan peralatan untuk pelaksanaan praktik pelatihan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Ketersediaan tempat dan peralatan dapat mempermudah mereka untuk melakukan pelatihan di UPT BLK Pasuruan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah UPT Balai Latihan Kerja pasuruan cukup efektif dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja karena sesuai dengan indikator efektivitas, tersedianya sarana dan prasarana pelatihan, memiliki kejelasan tujuan yang akan dicapai oleh UPT BLK, serta terdapat perencanaan yang matang. Saran yang diberikan adalah agar UPT Balai Latihan Kerja Pasuruan dapat mempertimbangkan kembali terkait kurangnya pegawai. Hal ini supaya UPT Balai Latihan Kerja Pasuruan dapat maksimal dalam melayani kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Irianto, J. (2012) *Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik*. Surabaya: PT. Revka Petra Media.
- Mia, S. K. S. (2008). *Peningkatan Kompetensi Calon Tenaga Kerja Melalui Pelatihan Kerja Pada Balai Latihan Kerja Instruktur Dan Pengembangan (BLKIP) Surabaya Dinas Tenaga Kerja Propinsi Jawa Timur* (Doctoral dissertation, UPN "Veteran" Jawa Timur). Diakses dari <http://eprints.upnjatim.ac.id/id/eprint/6474>.
- Ratna, T. (2020). *Efektivitas Pelaksanaan Uji Kompetensi Tenaga Kerja UPT Balai Latihan Kerja Provinsi Jawa Timur Di Kabupaten Jember* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember). Diakses dari <http://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/4675>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulzain, F., & Jumiati, J. (2019). Efektivitas UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Meningkatkan

Kualitas Tenaga Kerja Di UPTD BLK Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik*, 1(4), 12-19.

Tiara Zhalfa Z, E., Elvia Zahara, A., & Sissah, S. (2020). *Efektivitas Pelatihan Kerja (Studi Kasus Balai Latihan Kerja Kota Jambi)* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi). Diakses dari <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/4110>.